

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sarana yang memiliki banyak pengaruh dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Menurut Undang Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Indonesia merupakan negara berkembang di dunia yang saling bersaing dalam sektor perbankan dengan terus berusaha mengembangkan produk dan jasa untuk menarik minat dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola dananya. Bank harus dapat menjaga dan menjamin kepercayaan nasabahnya sebagai pengelola dana mereka. Salah satunya adalah bank harus mampu meningkatkan kinerja perbankannya secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk memperbaiki kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara kesehatan bank. Sesuai dengan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, kesehatan bank dapat diartikan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan optimal sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi dan kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivitya keefektifan dalam menggunakan aktivitya, beban

yang harus dibayar dengan pendapatan yang sudah dicapai, dan potensi kebangkrutan bank yang mungkin akan dialami untuk kedepannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor Profil Resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat RGEC. Peraturan ini merupakan peraturan pengganti dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 dengan indikator penilaian *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks* (CAMELS). Penilaian kesehatan bank menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima menandakan bahwa kesehatan bank semakin baik. Dan mulai Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu Metode RGEC.

Peneliti mengambil Bank BUMN sebagai objek penelitian ini karena perusahaan BUMN mempunyai pengaruh dominan dalam perekonomian negara Indonesia, khususnya untuk perbankan umum BUMN. Masyarakat lebih memilih Bank BUMN sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih terpercaya dan aman dikarenakan bank ini dimiliki oleh negara dan dikelola langsung oleh pemerintah. Melihat peran Bank BUMN yang besar dalam perekonomian Indonesia maka diharapkan bank mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal. Otoritas Jasa Keuangan mencatat nilai aset Bank BUMN tahun 2017 adalah 2.428 triliun rupiah,

total aset tersebut mengalahkan nominal aset bank dalam kelompok lain, sehingga sebagai bank yang mendominasi di perbankan Indonesia dan memiliki pengaruh dalam perekonomian Indonesia maka bank ini dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. (www.databoks.co.id)

Perbankan harus dinilai kesehatannya agar tetap berkualitas dalam melayani nasabahnya. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik, manajemen, masyarakat dan Bank Indonesia selaku pengawas perbankan. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas adalah suatu tolak ukur kinerja perbankan. Mengukur tingkat profitabilitas bertujuan untuk menjamin keuntungan yang ditargetkan perusahaan dalam suatu periode yang telah tercapai. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). Meliske Sitanaya (2018) menyatakan bahwa ROA mampu menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Otoritas Jas Keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari aset atau *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah yaitu *Net Performing Loan* (NPL). Indikator ROA menurun tipis menjadi 2,23 persen dari 2015 yang sebesar 2,32 persen, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengimbat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1 persen secara gross. OJK juga mencatat kredit perbankan sepanjang 2016 tumbuh 7,87 persen, ditandai dengan nyaris stagnannya kredit valuta asing yang hanya mencatat pertumbuhan 0,92 persen. pertumbuhan

kredit 2016 lebih lamban dibanding 2015 di kisaran 10 persen. (www.republika.co.id)

Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini merupakan metode dengan ditunjukkan bahwa bank yang memiliki nilai ROA 1,5 persen mampu mengelola banknya dengan baik dilihat dari segi aset, kemampuan manajemen bank dan efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Pasaribu, dkk, 2018). Metode RGEC terdiri dari empat aspek penilaian yaitu penilaian terhadap profil risiko, pelaksanaan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Profil risiko merupakan ringkasan yang memberikan gambaran bagi manajemen risiko apa yang perlu mendapatkan perhatian. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur bank untuk memelihara bank dan menghindari bank dari risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Dan permodalan yaitu sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Dalam penelitian ini tiga dari empat aspek tersebut yaitu profil risiko, rentabilitas, dan permodalan diukur menggunakan rasio, sedangkan aspek pelaksanaan GCG diukur menggunakan nilai komposit GCG.

Peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh metode RGEC terhadap profitabilitas dengan menambahkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* untuk menyempurnakan Metode RGEC yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/PBI/2011 dari penelitian Sitanaya (2018) yang hanya meneliti tiga aspek, yaitu aspek profil risiko, rentabilitas dan permodalan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governanance* dalam penelitian ini diukur dengan nilai komposit GCG yang merupakan hasil *self assesment* masing-masing bank terhadap pelaksanaan GCG nya selama periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia.

Beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh penerapan tingkat kesehatan bank dengan Metode RGEC terhadap profitabilitas dengan hasil penelitian yang tidak sama. Seperti penelitian oleh Sitanaya (2018) dan Pasaribu, dkk (2015) menunjukkan bahwa profil risiko dengan rasio NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas. Penelitian Setiawan (2016) menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Selain itu penelitian Sitanaya (2018) menunjukkan permodalan dengan rasio CAR berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Akan tetapi dari penelitian Setiawan (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Untuk *Good Corporate Governance*, penelitian Wulandari, dkk (2018) menunjukkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dari penelitian Setiawan (2016) GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul **Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governanance, Earning, Capital* (RGEC) terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Aquedency Ratio* (CAR) sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Objek dan penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian dilakukan selama 8 tahun yaitu 2011-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *risk profile* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN ?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN ?
3. Bagaimana pengaruh *earning* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN ?
4. Bagaimana pengaruh *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap profitabilitas pada bank BUMN
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada bank BUMN
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning* terhadap profitabilitas pada bank BUMN
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital* terhadap profitabilitas pada bank BUMN

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank bisa mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis global keuangan.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank BUMN, sehingga masyarakat dapat

mengetahui kinerja keuangan bank yang nantinya akan membantu dalam keputusan untuk melakukan simpanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh penerapan metode RSEC terhadap profitabilitas.

